

PENINGKATAN KAPASITAS KEPEMIMPINAN PEMUDA NEGERI SAMETH, KECAMATAN PULAU HARUKU, KABUPATEN MALUKU TENGAH

**Ventje Jeffry Kuhuparuw¹⁾, Maria Marlyn Tetelepta²⁾, Deflin Tresye Nanulaitta³⁾,
Maudy Marla Tanihatu⁴⁾, Wylda Olivia Kowey⁵⁾, Anthoneta Telsy Waelauruw⁶⁾
Leonora Ferdinandus⁷⁾, Victorio Fernando Nahuway⁸⁾, Simson Melmambessy⁹⁾, Chiska
Edelweis Hahury¹⁰⁾**

^{1..10)}Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Ambon

E-mail: ventwjeffry@gmail.com

Abstract

The leadership capacity building training for youth in Negeri Sameth represents a strategic effort to empower young generations to actively participate in national development. This training aims to raise youth awareness of their social responsibilities and equip them with effective communication, collaboration, and decision-making skills. The training employs interactive sessions, group discussions, and leadership simulations that strengthen solidarity and social networks among participants. The results indicate significant improvements in knowledge, skills, and motivation of the youth to contribute to community development. Furthermore, the training fosters a strong foundation for sustainable leadership collaboration. Support from the community and government is a key factor in the success of this program. It is recommended that similar training models be replicated in other regions to broaden positive impacts and empower more youth as committed and integrity-driven agents of change.

Keywords: leadership training, youth empowerment, leadership capacity, community development, youth collaboration

PENDAHULUAN

Pemuda memegang posisi strategis dalam pembangunan bangsa, terutama di era globalisasi yang ditandai dengan perubahan sosial, ekonomi, dan politik yang sangat dinamis. Sebagai generasi penerus, pemuda diharapkan mampu membawa perubahan positif dan inovatif untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut. Menurut Nyoto, dkk (2022), dalam era globalisasi, peran pemuda sangat dibutuhkan sebagai penopang pembangunan bangsa sekaligus agen perubahan yang mampu mempertahankan dan menumbuhkan jiwa nasionalisme kebangsaan. Namun, realitas menunjukkan bahwa masih banyak pemuda yang merasa skeptis dan kurang percaya diri untuk berkontribusi aktif dalam pembangunan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan ruang partisipasi, rendahnya kapasitas, serta kurangnya dukungan yang memadai dari lingkungan sosial dan institusi terkait (Ummi dan Khoirunnisa, 2022). Oleh karena itu, pemberdayaan pemuda melalui pendidikan dan pelatihan menjadi sangat penting untuk membekali mereka dengan keterampilan kepemimpinan, pengetahuan, dan sikap yang dibutuhkan agar dapat berperan optimal.

Sebagai bentuk konkret pemberdayaan tersebut, di Negeri Sameth telah dilaksanakan kegiatan pelatihan yang bertujuan meningkatkan kesadaran pemuda tentang peran mereka dalam pembangunan bangsa, melalui peningkatan kapasitas kepemimpinan mereka. Kegiatan ini merupakan hasil kerja sama antara dosen dan mahasiswa dari Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Ambon dengan Pemerintah Negeri Sameth, Kecamatan Pulau Haruku. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan masyarakat dengan fokus pada praktik-praktik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan tersebut tidak hanya memberikan materi teori, tetapi juga melibatkan simulasi, diskusi kelompok, dan proyek nyata yang mendorong pemuda untuk aktif berinovasi dan berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah di komunitas mereka.

Pelatihan kepemimpinan bagi pemuda dalam konteks organisasi gereja memiliki peran yang sangat strategis untuk mempersiapkan generasi muda sebagai pemimpin masa depan, baik di lingkungan gereja maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Pemuda gereja dianggap sebagai penerus kepemimpinan gereja dan juga sebagai calon pemimpin bangsa, sehingga pemberdayaan mereka melalui pelatihan kepemimpinan menjadi sangat penting.

Salah satu aspek penting dalam pelatihan kepemimpinan pemuda gereja adalah pengembangan gaya kepemimpinan pelayan (*servant leadership*) yang menekankan nilai-nilai Kristiani seperti empati, mendengarkan secara aktif, dan pengembangan anggota secara berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa pemimpin pemuda yang menerapkan gaya kepemimpinan pelayan dapat meningkatkan komitmen pelayanan dan keterlibatan pemuda dalam berbagai kegiatan gereja. Kepemimpinan semacam ini tidak hanya memotivasi pemuda untuk aktif, tetapi juga membentuk karakter kepemimpinan yang beretika dan berorientasi pada pelayanan kepada sesama (Warouw & Kasingku, 2024).

Pelatihan kepemimpinan di lingkungan gereja juga diarahkan untuk membekali pemuda dengan kemampuan menyerap dan memahami konsep kepemimpinan yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani, serta mengenali dan mengembangkan potensi yang dimiliki sebagai karunia Tuhan. Studi di Kelurahan Buha, Manado, menegaskan bahwa pelatihan ini bertujuan membentuk pemimpin yang berkarakter Kristiani, beretika, dan mampu menjadi teladan serta pionir dalam menangkai berbagai permasalahan sosial di masyarakat. Meskipun hasilnya belum maksimal, pelatihan ini membuka ruang bagi pengembangan berkelanjutan agar pemuda gereja dapat berkontribusi secara efektif dan mandiri (Mambu dan Mokat, 2023).

Selain itu, pelatihan kepemimpinan pemuda gereja juga berorientasi pada pembentukan identitas pribadi dan organisasi yang kuat. Hal ini penting untuk menjaga kesinambungan

kepemimpinan gereja dan mencegah krisis kepemimpinan di masa depan. Pelatihan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan mampu meningkatkan pemahaman pemuda tentang pentingnya kehadiran, kebersamaan dalam ibadah, dan partisipasi aktif dalam kegiatan internal gereja.

Pelatihan kepemimpinan di organisasi pemuda gereja harus mengintegrasikan aspek spiritual, pelayanan, dan pengembangan kapasitas teknis. Pendekatan ini akan menghasilkan pemimpin yang tidak hanya kompeten secara manajerial, tetapi juga berkarakter Kristiani yang kuat dan mampu menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi gereja dan masyarakat luas. Dengan demikian, pelatihan yang telah dilaksanakan di Negeri Sameth diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan pemuda yang tidak hanya meningkatkan kapasitas kepemimpinan dan pengetahuan, tetapi juga membangun karakter dan kesadaran nasionalisme yang kuat. Hal ini penting agar pemuda dapat menjadi agen perubahan yang mampu membawa bangsa menuju kemajuan yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Pelatihan Peningkatan Kapasitas Kepemimpinan Pemuda di Negeri Sameth, Kecamatan Pulau Haruku ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: 1) Melakukan koordinasi dan konsultasi dengan pemerintah Negeri Sameth untuk mendapatkan informasi awal tentang kondisi pemuda dan keorganisasiannya di Negeri Sameth. 2). Melakukan analisis dan pendalaman terhadap temuan dari hasil koordinasi dan konsultasi dengan pemerintah Negeri Sameth. 3) Menentukan skenario dan topik materi pelatihan serta narasumber dan fasilitator kelompok dalam pelaksanaan pelatihan. 4) Melaksanakan pelatihan, yang disertai dengan observasi dan wawancara tidak terstruktur kepada para peserta dan pemerintah Negeri Sameth. Selanjutnya kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 25 orang peserta yang merupakan pengurus Angkatan Muda Gereja Protestan Maluku. Para peserta dibagi ke dalam 5 kelompok kecil yang disampinginya oleh 1 orang fasilitator, untuk melakukan praktikum menyelesaikan penugasan yang diberikan oleh narasumber selama berlangsungnya pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan ini berhasil meningkatkan kesadaran pemuda tentang tanggung jawab mereka dalam pembangunan bangsa. Peserta diajak untuk merenungkan dan mendiskusikan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat

mereka, seperti pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Melalui sesi interaktif, peserta dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, kemampuan berkolaborasi, dan pengambilan keputusan yang bijaksana.

Pelatihan ini juga membangun solidaritas dan kolaborasi di antara pemuda. Diskusi kelompok yang dilakukan memungkinkan mereka untuk saling mengenal, memahami perspektif masing-masing, dan membangun hubungan yang lebih kuat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk kolaborasi di masa depan.

1. Peningkatan Kesadaran dan Tanggung Jawab

Pelatihan ini berhasil meningkatkan kesadaran pemuda tentang peran dan tanggung jawab mereka dalam pembangunan bangsa. Peserta diajak untuk secara aktif merenungkan dan mendiskusikan berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat di lingkungan mereka, seperti isu pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Melalui metode diskusi kelompok dan studi kasus, peserta mampu mengidentifikasi akar masalah serta merumuskan solusi yang relevan dengan konteks lokal. Pendekatan ini sejalan dengan hasil pelatihan kepemimpinan di Desa Botteng Utara, di mana pemuda diajak untuk menyadari posisinya di masyarakat dan mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan bersama masyarakat desa (Putra dkk, 2022). Dengan demikian, pelatihan tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab sosial yang lebih kuat.

2. Pengembangan Keterampilan Kepemimpinan

Melalui sesi interaktif, peserta berlatih mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, kemampuan berkolaborasi, serta pengambilan keputusan yang bijaksana. Simulasi kepemimpinan dan diskusi kelompok menjadi sarana bagi peserta untuk mengasah kemampuan memimpin, menyelesaikan konflik, dan memotivasi anggota kelompok. Hasil evaluasi program serupa di Desa Waisala menunjukkan bahwa pelatihan kepemimpinan yang melibatkan partisipasi aktif peserta dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan secara signifikan, serta mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan ekonomi komunitas (Louhenapessy, 2024). Fasilitator yang berkualitas dan pendekatan partisipatif menjadi faktor kunci dalam mendukung keberhasilan program.

3. Pembentukan Solidaritas dan Kolaborasi

Pelatihan ini juga berperan penting dalam membangun solidaritas dan kolaborasi di antara pemuda. Diskusi kelompok dan kerja tim memungkinkan peserta untuk saling mengenal, memahami perspektif yang berbeda, serta membangun jaringan sosial yang lebih

kuat. Kolaborasi yang terjalin selama pelatihan menjadi fondasi penting untuk kerja sama lintas kelompok di masa depan, baik dalam konteks organisasi kepemudaan maupun dalam aktivitas pembangunan masyarakat. Pengalaman ini sejalan dengan temuan di Karang Taruna Kelurahan Serua Indah, di mana pelatihan kepemimpinan memberikan ruang bagi generasi muda untuk berdiskusi dengan para ahli dan sesama peserta, sehingga dapat memperluas wawasan dan memperkuat jejaring social (Lidya dkk, 2024).

4. Tantangan dan Solusi

Meskipun pelatihan memberikan dampak positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya, manajemen harapan peserta, dan konsistensi dalam penerapan nilai-nilai kepemimpinan. Namun, dengan pendekatan partisipatif dan peningkatan kualitas fasilitator, tantangan tersebut dapat diminimalisir (Louhenapessy, 2024). Selain itu, integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pelatihan, seperti yang dilakukan di Desa Pesawahan, terbukti efektif dalam membangun karakter kepemimpinan yang berintegritas dan berkomitmen, meskipun tantangan seperti kurangnya keikhlasan dan kesabaran masih perlu diatasi secara berkelanjutan (Pratama, 2024).

5. Implikasi bagi Pembangunan Masyarakat

Secara keseluruhan, pelatihan peningkatan kapasitas kepemimpinan pemuda tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk kolaborasi dan partisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat. Model pelatihan yang mengintegrasikan aspek kepemimpinan, kewirausahaan, dan nilai-nilai lokal dapat menjadi contoh bagi pengembangan program serupa di masa mendatang (Louhenapessy). Dengan demikian, pemuda yang telah mengikuti pelatihan diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mampu memimpin dan menggerakkan komunitas menuju kemajuan yang berkelanjutan.

SIMPULAN

1. Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Pelatihan Peningkatan Kapasitas Kepemimpinan Pemuda di Negeri Sameth berhasil meningkatkan kesadaran pemuda mengenai peran dan tanggung jawab mereka dalam pembangunan bangsa.
2. Peserta pelatihan memperoleh keterampilan penting, seperti komunikasi efektif, kolaborasi, dan pengambilan keputusan yang bijaksana, yang sangat dibutuhkan dalam kepemimpinan.

3. Pelatihan tersebut membangun solidaritas dan jejaring sosial antar pemuda, sehingga memperkuat kerja sama dan kolaborasi lintas kelompok di masa depan.
4. Dukungan dari masyarakat dan pemerintah sangat krusial untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan memberikan ruang bagi pemuda untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan.
5. Kolaborasi yang baik antara semua pihak (pemuda, masyarakat, pemerintah, dan lembaga pendidikan) dapat menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas dan terampil, tetapi juga berintegritas dan berkomitmen memajukan masyarakat.
6. Peningkatan kapasitas kepemimpinan pemuda di Negeri Sameth menjadi fondasi penting untuk menjadikan pemuda sebagai agen perubahan yang mampu berkontribusi secara nyata dalam pembangunan bangsa.
7. Pelatihan ini diharapkan menjadi model pemberdayaan pemuda yang dapat direplikasi di daerah lain untuk memperkuat peran pemuda dalam pembangunan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Lidya Pricilla, Abdul Rosyid, Amanda Nur Halizah & Muhammad Farhan Ismail (2024). Meningkatkan pelatihan kepemimpinan dalam organisasi untuk pengembangan masyarakat di Karang Taruna Kelurahan Serua Indah. *Jurnal Layanan Kepada Masyarakat*, 5(1), 34-48.
<https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JLKK/article/view/40737>
- Louhenapessy, W. (2024). Leadership and Entrepreneurship Training for the Community and Village Apparatus of Waisala, Huamual District, West Seram Regency. *Jurnal Pengabdian Arumbai*, 2(1), 49-64. <https://doi.org/10.30598/arumbai.vol2.iss1.pp49-64>
- Mambu, J.G. dan Mokat. J.E.H., (2023). Pelatihan kepemimpinan pemuda gereja di Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 120-134. <https://journal.pbnsurabaya.co.id/index.php/jpkm/article/view/184>
- Muis, M. A. ., Pratama, A. ., Sahara, I. ., Yuniarti, I. ., & Putri, S. A. . (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa di Era Globalisasi. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 7172-7177.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.4872>
- Nurhayati, M.. (2004). Perancangan buku panduan training sumber daya pelayan Tuhan dan kepemimpinan pemuda Gereja Bethany Indonesia. *Semantics Scholar*.
<https://www.semanticscholar.org/paper/379fca9cedeba1f812c300886864e31a23073a1d>
- Nyoto, Rebecca La Volla Nyoto, Nicholas Renaldo, dan Intan Purnama (2022). Peran pemuda mengisi kemerdekaan bangsa melalui pemantapan wawasan kebangsaan. *Jurnal Pendidikan dan Kebangsaan*, 5(1), 45-56.
<https://ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/JUDIKAT/article/view/2813>
- Pratama, D. . (2024). Pemberdayaan Pemuda Melalui Pelatihan Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Keagamaan: Studi Kasus Organisasi IPNU-IPPNU di Desa Pesawahan .

Jurnal Pengabdian Inovatif Masyarakat, 1(1), 15–18.

<https://doi.org/10.62759/jpim.v1i1.77>

Putra, Nur Astaman' Wahyuddin, Nurul Islam, & Muh. Aswad (2022). Pelatihan kepemimpinan pemuda di Desa Botteng Utara, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat. *Jurnal Malaqbiq*, 4(1), 12-25.

<https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/malaqbiq/article/view/309>

Rima D. M. Kapugu & dan Roosje J. Poluan. (n.d.). Pusat pelatihan kepemimpinan pemuda GMIM (arsitektur metabolisme). Semantics Scholar.

<https://www.semanticscholar.org/paper/9dd2785c026cdd11a050784b7590e06f643a1668>

Umni Zakiyah, dan Khoirunnisa (2022). Pelatihan penguatan kapasitas partisipasi pemuda dalam pembangunan bangsa di era pandemi COVID-19. *PANDAWA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 112-124.

<http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/pdw/article/view/6442>

Warouw, W. N., & Kasingku, J. D. (2024). Peran Pemimpin Pemuda dalam Membentuk Komitmen Melayani pada Orang Muda. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 1267–1279. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.734>